

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang ditempuh dalam rangka penulisan tesis yang meliputi : penentuan lokasi penelitian; pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik yang dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan terutama adalah data kualitatif. S. Nasution (1988:5) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Terdapat beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif-naturalistik ini, antara lain :

1. Penelitian ini mengambil latar belakang kelas di mana proses belajar-mengajar PAI dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaimana jalannya proses belajar-mengajar PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI berdasarkan pada kondisi yang ada, pendekatan kualitatif-naturalistik dipandang sangat tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989:189) menyatakan bahwa tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
2. Penelitian ini ingin mengungkapkan proses pengembangan afeksi siswa yang dilakukan oleh guru PAI berdasarkan kondisi yang ada melalui pendekatan kualitatif-naturalistik. Menurut Nasu-

tion (1988:32), penelitian naturalistik mengutamakan pandangan menurut pandangan masing-masing perorangan.

3. Penelitian ini ingin mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan afeksi berdasarkan kondisi yang ada. Untuk memahami faktor-faktor tersebut yang paling sesuai adalah dengan pendekatan kualitatif-naturalistik, sebagaimana dikatakan oleh Sanipah Faisal (1990:22) bahwa, memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan penelitian kualitatif.

Di dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Biklen dan Bogdan (1982:43), menyarankan "agar observasi dilakukan peneliti, dengan maksud supaya tidak ada penafsiran lain dari orang ketiga". Penelitian kualitatif harus berusaha untuk membangkitkan kepercayaan responden, agar terjalin kerjasama dan hubungan yang wajar, tidak menonjolkan diri, tidak menakuti-nakuti, tidak saling memihak, dan tidak saling terpengaruh. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif-naturalistik manusia bertindak sebagai instrumen yang utama. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung.

Berkenaan dengan penelitian kualitatif-naturalistik tersebut di atas, dapat disampaikan beberapa ciri peneliti dari pendekatan tersebut sebagai berikut :

a) Responsif

Peneliti sebagai instrumen harus responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Ia harus

interaktif terhadap orang dan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti yang juga bertindak sebagai instrumen harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan, yang dalam hal ini adalah proses belajar-mengajar PAI di SD Hj. Isriati dan SD Negeri Karangrejo II Kotamadia Semarang.

b. Dapat menyesuaikan diri

Manusia sebagai instrumen harus dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai macam data sekaligus. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pada waktu observasi di kelas, peneliti mencatat dan kadang-kadang merekam dengan alat tape-recorder segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar-mengajar PAI di kelas. Sambil mengamati, mendengar, mencatat dan merekam, peneliti juga mengamati tata ruang kelas, gambar-gambar yang terpampang di dinding kelas dan sebagainya. Sehingga peneliti memperoleh kesan dan memahami secara menyeluruh keadaan proses belajar-mengajar PAI di kelas secara utuh.

Kegiatan serupa juga dilakukan ketika wawancara dilaksanakan. Sambil mewawancarai, peneliti membuat catatan, sementara itu juga mengamati ruangan. Dengan demikian peneliti dapat membuat gambaran umum tentang subyek penelitian tersebut.

c) Menekankan keutuhan

Manusia sebagai instrumen menekankan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Hanya manusia yang mampu memahami situasi dan segala sesuatunya. Proses belajar-mengajar PAI di kelas harus dipandang secara keseluruhan, yang mencakup

berbagai macam kegiatan, kurikulum, persiapan mengajar guru, suasana kelas, aktivitas siswa, metode pengajaran, alat pengajaran, evaluasi dan sebagainya.

d) Peneliti sebagai instrumen hendaknya mampu memahami situasi dengan jalan merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatannya. Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan, tetapi perlu diperluas dan diperdalam dengan penghayatan. Dengan segala penghayatan yang ada pada diri peneliti disertai dengan penghayatan yang bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian terhadap proses belajar-mengajar di kelas, diharapkan akan diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang proses pengembangan afeksi siswa. Dengan demikian pengumpulan data menjadi lebih mendalam.

e) Menganalisis data secepatnya

Manusia sebagai instrumen mampu memproses dan menganalisis data yang diperoleh secepatnya. Peneliti sebagai instrumen dapat menafsirkan hasil analisis data tersebut, merumuskan pernyataan yang bersifat hipotesis dan kemudian mengarahkan pengamatan untuk menguji pernyataan yang bersifat hipotesis tersebut kepada respondennya. Dengan demikian akan mendorong peneliti untuk mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam dalgi dalam proses pengumpulan data.

f) Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan bahkan penolakan.

g) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali

informasi yang aneh, yang tidak biasa terjadi. Kemampuan peneliti sebagai instrumen justru tidak menghindari informasi yang aneh, tetapi berusaha menggali lebih dalam lagi. Respons yang aneh inilah yang memerlukan penelitian khusus. Hal ini tentu akan terjadi pula pada proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Demikianlah gambaran tentang peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif-naturalistik, yang diharapkan akan dapat memperoleh temuan-temuan baru dalam penelitian ini.

A. PENENTUAN LOKASI PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menetapkan sumber informasi utama adalah guru PAI yang mengajar di SDN Karangrejo II dan SD H. Isriati, Kotamadia Semarang. Pemilihan kedua jenis SD ini tidak dimaksudkan untuk mendapatkan perbandingan, tetapi untuk memperkaya informasi yang diperlukan sehingga ditemukan adanya variasi model pendidikan afeksi melalui PAI. Di samping itu, penetapan ini didasarkan pada anggapan adanya karakteristik yang berbeda antara keduanya, seperti : SD Negeri dengan fasilitas yang dimilikinya, kemungkinan untuk mengadakan kegiatan ko dan ekstra kurikuler PAI lebih luas. Tetapi pada sisi lain, SD H. Isriati, sebagai SD swasta Islam dengan ciri khas agama Islam, tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam secara keseluruhan tidak hanya terletak pada guru PAI, tetapi pada semua guru, ditambah dengan kele-

luasaan untuk mengembangkan kegiatan intra, ko dan ekstra kurikuler PAI.

Informasi yang ingin diperoleh dari Sumber utama guru PAI ini dibatasi pada proses belajar-mengajar PAI yang dilangsungkan pada kelas IV, V dan VI. Alasan yang digunakan untuk menetapkan pembatasan ini adalah teori perkembangan moral kognitif yang disampaikan oleh Kohlberg, di mana anak usia antara 10 sampai 15 tahun, perkembangan moral kognitifnya sampai pada tingkat konvensional dengan ciri-ciri : anak berusaha berpegang pada aturan, berbuat baik untuk menyenangkan orang lain, mengharapkan akan mendapatkkan pujian bila ia mematuhi peraturan dan berkelakuan baik. (Nasution,1988:84)

Berdasarkan pada teori Kohlberg tersebut, diasumsikan bahwa anak aau siswa kelas IV, V dan VI telah mampu mengambil keputusan untuk memilih perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya. Atau dalam bahasa agama, perbuatan yang dilakukannya berdasarkan pada suatu "nilai" tertentu yaitu nilai ibadah. Dan dengan demikian pula dapat dikatakan segala perbuatan yang dilakukannya berdasarkan pada suatu "niat".

Guru PAI yang menjadi responden utama tersebut adalah : Bapak Z, guru PAI SDN Karangrejo II; Bapak Y, guru PAI kelas V dan VI SD H. Isriati dan Ibu X, guru kelas IV SD H. Isriati.

Seluruh informasi yang diperoleh dari sumber utama guru PAI masih didukung dengan sumber informasi lain dari beberapa responden yaitu : Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Orang tua. Penetapan ini berdasarkan pada hasil pengamatan di lapangan bahwa ketiga sumber tersebut memiliki kaitan langsung dengan

proses belajar-mengajar PAI di kelas.

Selain itu, untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari kedua jenis sumber tersebut, diupayakan pula untuk mendapatkan data tambahan dari dokumentasi sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses belajar-mengajar PAI.

B. PENGUMPULAN DATA

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai salah satu ciri penelitian naturalistik, sehingga pengumpulan datanya lebih banya berupa data deskriptif, seperti dikatakan oleh Nasution (1988:9) : "Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif". Sehingga, seperti dikatakan oleh Subino (1988:2) : "data yang dikumpulkan ... umumnya lebih bersifat naratif dari pada kuantitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka. Akan tetapi kesalahan yang besar kalau ada yang beranggapan ... anti kuantitatif".

Dalam pengumpulan data deskriptif tersebut digunakan metode pengumpulan data :

1. Observasi, yaitu untuk mendapatkan data berupa aktivitas belajar-mengajar di depan kelas yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi :
 - a. Perencanaan proses belajar-mengajar yang menyangkut pencapaian tujuan instruksional yang telah dirumuskan dan

penyampaian bahan/program.

b. Proses belajar-mengajar PAI sebagai proses pengajaran afektif, terutama berkaitan dengan model pendidikan afektif yang digunakan.

c. Penilaian proses belajar-mengajar, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan teknik penilaian yang digunakan.

2. Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi verbal secara langsung dari responden, baik responden utama maupun responden pendukung. Lebih khusus lagi metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data emic dari guru PAI tentang faktor "why" atau alasan dan pertimbangan yang digunakan oleh guru PAI berkaitan dengan : rumusan tujuan intruksional, memilih dan mengembangkan program/bahan, memilih model pendidikan afeksi dan penilaian proses dan hasil belajar-mengajarnya.

3. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang mendukung seperti : buku raport, buku satuan pelajaran, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, daftar kegiatan siswa, checklist serta data statistik lainnya.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data ini dilakukan melalui tahapan :

1. Tahap orientasi, berupa kegiatan survey pendahuluan pada 2 SD yang dijadikan obyek penelitian. Dalam tahap orientasi ini dikumpulkan data awal melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan studi dokumentasi. Dari hasil eksplorasi ini kemudian dirumuskan batasan-batasan masalah dan penentuan obyek penelitian.

2. Tahap eksplorasi, sebagai tindak lanjut dari tahap orientasi lapangan berupa kegiatan pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah ditetapkan. Dalam tahap eksplorasi ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar-mengajar PAI, terutama proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas. Untuk proses yang terjadi di luar kelas, peneliti menggunakan metode observasi yang tidak terstruktur, dalam arti pengamatan yang dilakukan sifatnya insidental. Pada tahap eksplorasi ini pula peneliti berusaha untuk mengumpulkan data emic melalui wawancara langsung dengan responden dikaitkan dengan temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi langsung. Dalam mengumpulkan data emic tersebut di samping digunakan pedoman wawancara, juga didasarkan pada apa yang telah disampaikan oleh responden dalam wawancara atau ditunjukkan oleh responden dalam bentuk tingkah laku nyata.
3. Tahap "member check". Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kembali kebenaran informasi atau data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara pada tahap eksplorasi. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dan dianalisis untuk kemudian dikomunikasikan kembali kepada responden guna mendapatkan konfirmasi sehingga tingkat kebenaran data dapat dipercaya.

C. ANALISIS DATA

Dalam analisis data ini digunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988:129), yaitu : "Sala satu cara

yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) "display" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi".

1. Reduksi data, yaitu data mentah yang dikumpulkan dari hasil observasi di lapangan diklasifikasikan, selanjutnya diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek masalah yang diteliti seperti dicantumkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.
2. "Display" data, yaitu data yang telah diringkas dituangkan dalam bentuk tabel-tabel atau matriks sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk display ini dapat ditemukan pada bab IV tesis ini.
3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi, sebagai langkah terakhir dari proses analisis data. Dari data yang telah dituangkan dalam bentuk display atau tabel, ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang ditarik disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya. Kesimpulan-kesimpulan ini senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

